KIPRAH SITI HAJINAH MAWARDI DI ‘AISYIYAH

TAHUN 1946-1965 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

HERLINDA RAHMAWATI
NIM.: 12120006

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Herlinda Rahmawati
NIM	: 12120006
Jenjang/ Jurusan	: S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 September 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
98730AEF095031624
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Herlinda Rahmawati
NIM: 12120006

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

KIPRAH SITI HAJINAH MAWARDI DI 'AISYIYAH TAHUN 1946-1965 M

yang ditulis oleh :

Nama	: Herlinda Rahmawati
NIM	: 12120006
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 20 September 2016
Dosen Pembimbing

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum
NIP: 19710430199703 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-591/Un.02/DA/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH SITI HAJINAH MAWARDI DI 'AISYIYAH TAHUN 1946-1965 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERLINDA RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 12120006
Telah diujikan pada : Rabu, 14 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 14 September 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi setiap langkah ini dengan do'a dan dukungan yang begitu luar biasa
- Kedua Kakak ku yang selalu memberikan dukungan tenaga dan waktunya.
- Sahabat dan teman-teman satu angkatan SKI 2012 yang mewarnai hidupku.
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah Tahun 1946-1965 M

Siti Hajinah Mawardi merupakan tokoh perempuan Islam Indonesia yang bergerak di bidang dakwah melalui organisasi ‘Aisyiyah. Ia memiliki peran dalam mengajarkan Islam kepada kaum perempuan, khususnya untuk anggota ‘Aisyiyah. Ia memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga ia mampu mengajarkan ilmu yang ia miliki untuk khalayak umum. Siti Hajinah lahir di Kauman Yogyakarta pada tahun 1906, Siti hajinah pernah menjabat sebagai ketua redaksi majalah bulanan *Suara ‘Aisyiyah* pada tahun 1938, 1941, 1942, 1952. Siti Hajinah juga mengusulkan untuk mendirikan perpustakaan bagi perempuan dan mengusulkan terbitnya surat kabar atau majalah dan kitab bagi kaum ibu. Selain aktif di ‘Aisyiyah ia juga menjadi pengajar di sekolah-sekolah Belanda. Selain itu ia juga sebagai anggota ‘Aisyiyah yang hadir dalam kongres Perempuan Pertama Indonesia. Ia menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah pada masa kemerdekaan selama lima periode yaitu tahun 1946-1949, 1953-1956, 1956-1959, 1959-1962, dan 1962-1965 M. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai latar belakang Siti Hajinah Mawardi dan kiprah Siti Hajinah ketika menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah di bidang agama, sosial, dan bidang pendidikan, serta untuk menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas mengenai tokoh perempuan Islam lokal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk melihat kondisi lingkungan masyarakat di sekitar tokoh tersebut, di mana ia tinggal, latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitas dimana tokoh itu berkarir, serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut dalam berjuang di ‘Aisyiyah. Penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Metode yang digunakan adalah metode historis, yang meliputi empat langkah, yaitu pengumpulan data, kritik sumber, penafsiran, dan penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kiprah Siti Hajinah ketika memimpin ‘Aisyiyah yaitu, memberikan bantuan pelayanan kematian, memberi bantuan pada korban bencana alam, memberikan bantuan untuk penerbitan buku-buku dan surat kabar yang merupakan media penyebaran Islam, dan lain sebagainya. Mendirikan biro penasehat kesejahteraan keluarga dan masalah-masalah perkawinan. Mendirikan Sekolah ‘Aisyiyah dan melanjutkan program Pemberantasan Buta Huruf yang diadakan secara nasional. Faktor pendukung dan penghambat Siti Hajinah dalam memimpin ‘Aisyiyah dipengaruhi dari faktor dalam maupun dari luar ‘Aisyiyah.

Kata kunci: **Kiprah, Siti Hajinah Mawardi, ‘Aisyiyah.**

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN[1]

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

[1] Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010), hlm. 44-47

لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	a
.....ِ	Kasrah	i	i
.....ُ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.َ...ي.	fathah dan ya	Ai	a dan i
.َ...و.	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..ا..َ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..ي..ِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
..و..ُ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbuthah*

a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun,* dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربّنا : rabbanâ

نزّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang "**ال**" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah.*

Contoh:

الشمش : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلا م على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله وصحبه اجمعين

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul "Kiprah Siti Hajinah Mawardi di 'Aisyiyah Tahun 1946-1965 M" ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Prof. Mundzirin Yusuf., selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

5. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Ibu Sarti dan Alm. Bapak Tamjis, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
7. Kedua kakak perempuan penulis, Ciptaningtyas Fitri Wara Indarti dan Kurnia Banatul Latifah yang memberikan semangat dan motivasi.
8. Ibu Darmini, ibu Uswatun Hasanah Ghazali, ibu Siti Chamamah Soeratno selaku responden yang telah memberikan banyak informasi dan data dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis di SKI angkatan 2012 : Habibah, Uswatun Chasanah, Hesti Yuliantini, Tiayu Rahmadhani, Bagus dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis

sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 September 2016 M.

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 9
E. Landasan Teori 12
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : 'AISYIYAH SEBELUM KEPEMIMPINAN SITI HAJINAH MAWARDI 1917-1945 M **20**
A. Siti Bariyah (1917-1920) 25
B. Nyai Ahmad Dahlan (1921-1926) 27
C. Siti Bariyah (1927-1929) 32
D. Nyai Ahmad Dahlan (1930) 34
E. Siti Aisyah (1931) 36
F. Siti Munjiah (1932-1936) 37
G. Siti Aisyah (1937) 39
H. Siti Badilah (1938) 41
I. Siti Aisyah (1939-1945) 42

BAB III : BIOGRAFI SITI HAJINAH MAWARDI **46**
A. Kondisi Masyarakat Kauman Yogyakarta 46
B. Latar Belakang Keluarga 54
C. Pendidikan Siti Hajinah Mawardi 57
D. Aktivitas Siti Hajinah Mawardi 59

BAB IV : KEPEMIMPINAN SITI HAJINAH MAWARDI DI 'AISYIYAH (1946-1965 M) **69**
A. Periode Kepemimpinan Siti Hajinah Mawardi di 'Aisyiyah 73

1. Periode I (1946-1949) 73
2. Periode II (1953-1956) 75
3. Periode III (1956-1959) 81
4. Periode IV (1959-1962) 84
5. Periode V (1962-1965) 84

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah 87

BAB V : PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91
B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN 98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Keterangan Lambang Organisasi ‘Aisyiyah
Lampiran 2	Foto Siti Hajinah Mawardi
Lampiran 3	Foto Siti Hajinah Mengikuti Kongres Perempuan Pertama di Yogyakarta
Lampiran 4	Tabel Daftar Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Lampiran 5	Daftar Informan
Lampiran 6	Instrumen Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siti Hajinah Mawardi merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memajukan kaum perempuan melalui bidang pendidikan dan dakwah, khususnya kaum perempuan yang berkecimpung di organisasi ‘Aisyiyah. ‘Aisyiyah merupakan lembaga otonom yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang resmi didirikan pada tanggal 19 Mei 1917 M di Yogyakarta, organisasi perempuan ini mendorong kaum perempuan Kauman untuk ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat, gerakan dakwah, dan pendidikan.

Siti Hajinah lahir pada tahun 1906 di Kauman Yogyakarta. Ia berasal dari keluarga pengusaha batik yang terkenal di Yogyakarta yaitu dari keluarga Haji Muhammad Narju. Siti Hajinah merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, ia memiliki dua saudara laki-laki yang bernama Hasdi Narju dan Barum Narju.[1] Mereka berdua adik dari Siti Hajinah, Hasdi Narju aktif di bagian tabligh Muhammadiyah sedangkan Barum Narju aktif di Pandu Hisbulwathan (HW). Siti Hajinah memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya di *Hollandsche Inlandsche School* (HIS) di Yogyakarta, kemudian ia melanjutkan ke *Fur Huischouds School* (Sekolah Kepandaian Putri). Di sekolah itu diajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu

[1] Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah Ghazali, anggota ‘Aisyiyah, di Kauman Yogyakarta, pada tanggal 07 Oktober 2016, pukul 09.00 wib.

kerumahtanggaan seperti menjahit, memasak, dan ilmu-ilmu lainnya.[2] Selain mendapatkan ilmu pengetahuan umum, Siti Hajinah juga mendapatkan ajaran Islam dari orang tuanya, ia juga mendapatkan pengetahuan agamanya dari perkumpulan putri di Kauman yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan Nyai Ahmad Dahlan.[3]

Pada masa remaja Siti Hajinah telah menunjukkan bahwa dirinya peka dengan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan. Pendidikan bagi kaum perempuan pada waktu itu belum diperhatikan, banyak kaum perempuan yang belum memperoleh pendidikan. Masyarakat beranggapan bahwa kaum perempuan kelak hanya bertugas mengurusi urusan rumah tangga, sehingga tidak diperlukan pendidikan yang tinggi. Kepekaannya itu menyebabkan ia menjadi seorang yang aktif di lingkungan pergaulannya. Ia beranggapan bahwa seorang perempuan harus memiliki pemikiran yang maju dan tidak hanya mengurus kegiatan rumah tangga.

Siti Hajinah yang aktif dalam dunia keagamaan memilih perjuangannya dalam wadah organisasi ‘Aisyiyah. Ia sempat menduduki jabatan sebagai sekretaris Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah sejak tahun 1927-1945, ia juga pernah menjadi pemimpin majalah bulanan *Suara ‘Aisyiyah* selama 17 tahun dan pernah menjabat sebagai bendahara di *Suara ‘Aisyiyah*. Siti Hajinah pernah menjabat sebagai ketua redaksi diantaranya pada tahun 1938, 1941, 1942, 1952, dan lain-lain. Siti Hajinah

---

[2] Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid III (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 233.

[3] Lasa Hs, dkk., *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid III (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 430.

pada zaman kemerdekaan menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah selama lima periode pada tahun 1946-1949, 1953-1956, 1956-1959, 1959-1962, dan 1962-1965.[4]

Selama aktif di ‘Aisyiyah, ia memainkan peran penting dalam mengajarkan agama Islam, pengetahuan tentang kerumahtanggaan, dan kepandaian keputrian yang dikaitkan dengan ajaran-ajaran Islam bagi kaum perempuan.[5] Pada kongres ‘Aisyiyah ke-21 yang diselenggarakan di Medan, ia mengusulkan untuk mendirikan *bibliotheek* (gedung buku atau perpustakaan bagi perempuan), *leeskring* atau *leesgezelschap* (kumpulan pemberi ceramah atau kumpulan buku ceramah), mengadakan badan yang mengusahakan terbitnya surat kabar atau majalah bagi kaum ibu, dan penerbitan kitab.[6]

Dengan bekal ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum Siti Hajinah membawa misinya keluar lingkungan organisasi Muhammadiyah. Berkat kemampuannya dalam mendidik dan mengajar pada zaman kolonial Belanda Siti Hajinah diminta untuk mengajar di sekolah-sekolah yang tidak hanya sekolah Muhammadiyah, tetapi juga sekolah-sekolah Belanda.[7]

Keaktifan Siti Hajinah dalam perjuangan memajukan kaum perempuan semakin mantap ketika ia menjadi salah seorang pemrakarsa dan perintis diselenggarakannya Kongres Perempuan Pertama mewakili ‘Aisyiyah pada tanggal

---

[4] *Ibid*., hlm. 433.

[5] Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, hlm. 234.

[6] Mu’arif dan Hajar Nur Setyowati, *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 140.

[7] Lasa Hs, dkk., *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid III, hlm. 436.

22 Desember 1928 di Ndalem Jayadipuran Jl. Brigjen Katamso 23 Yogyakarta.[8] Ia membawakan pidato dengan judul "Persatuan Manusia",[9] 'Aisyiyah ikut aktif dalam badan federasi tersebut dan selalu ikut serta memperjuangkan cita-cita pergerakan perempuan Indonesia dari zaman pergerakan nasional hingga orde baru.[10]

Keaktifan Siti Hajinah pada masa kemerdekaan di luar lingkungan 'Aisyiyah dapat dilihat pada kegiatannya di Badan Penasehat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian (BP4).[11] Pada awalnya BP4 terbentuk atas perhatian 'Aisyiyah pada masyarakat terhadap kebahagiaan keluarga dengan mendirikan biro konsultasi keluarga pada tahun 1939.[12] Pada awalnya ia menjadi anggota BP4 dan karena potensinya ia diangkat menjadi ketua secara berkala serta jabatan selanjutnya menjadi penasehat. Selain aktif di BP4 Siti Hajinah juga aktif di Badan Musyawarah

---

[8] *Ibid*., hlm. 437.

[9] Susan Blackburn, *Kongres Perempuan Pertama Tinjauan Ulang* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV, 2007), hlm. Xxxvi.

[10] Chusnul Hajati, "Aktivitas 'Aisyiyah dalam Meningkatkan Peranan Sosial Wanita di Indonesia" (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), *Makalah* tidak dipublikasikan, hlm. 11.

[11] Badan Penasehat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian lahir sebagai salah satu usaha Pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 45. Bp4 lahir sebagai realisasi keputusan konferensi Departemen Agama yang diselenggarakan pada tanggal 25-31 Juni 1955 di Tretes. Pada awalnya penggunaan nama BP4 di setiap Daerah berbeda-beda, seperti di Jakarta dengan nama Panitia Penasehat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian, di Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan nama BP4, kemudian di Yogyakarta dengan nama Badan Kesejahteraan Rumah Tangga (BKRT). Kemudian, berdasarkan hasil musyawarah dari semua Badan-badan Penasehat Perkawinan Perceraian maka pada tanggal 3 Januari 1960 semuanya menjadi satu dalam organisasi Badan Penasehat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian (BP4), suatu badan resmi yang berada dibawah lingkungan Direktorat Urusan Agama Departemen Agama, yang dipimpin oleh Pengurus Pusat dengan keputusan Menteri Agama RI No. 85 tahun 1961. Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 85 tahun 1961 ditetapkanlah bahwa BP4 sebagai satu-satunya badan yang bergerak dalam bidang penasehatan perkawinan, talak dan rujuk dan upaya untuk mengurangi angka perceraian yang terjadi di Indonesia. Keputusan Menteri Agama tersebut kemudian diperkuat dengan keputusan Menteri Agama No. 30 tahun 1977 tentang penegasan pengakuan BP4 pusat, dan dengan Keputusan Menteri Agama tersebut kepanjangan BP4 diubah menjadi Badan Penasehatan Perkawinan, Perselisihan dan Perceraian sampai sekarang. *Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, No. 23 Tahun ke III (Jakarta:Pustaka Antara, 1974), hlm. 4.

[12] Lasa Hs, dkk., *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid III, hlm. 89.

Organisasi Islam Wanita Indonesia (BMOIWI),[13] ia menjabat sebagai anggota pimpinan.[14] Sebagai seorang pemimpin ia memiliki peran dalam memperjuangkan ajaran Islam melalui ceramah, dakwah, dan pendidikan yang sangat berarti bagi organisasi tersebut.

Pada masa Siti Hajinah memimpin ‘Aisyiyah, ia mengusulkan beberapa kegiatan guna memajukan anggota ‘Aisyiyah maupun masyarakat dengan mengusulkan pemberian bantuan untuk penerbitan buku-buku dan surat kabar yang merupakan media penyebaran Islam yang dilakukan pada tahun 1946. Selain itu ia juga mengusulkan agar ‘Aisyiyah mendirikan biro penerangan perkawinan di setiap cabang dan ranting pada tahun 1954. Dalam bidang pendidikan sejak awal didirikannya Taman kanak-kanak Bustanul Athfal tahun 1924-1958 mengalami

---

[13] BMOIWI organisasi ini didirikan pada tanggal 25 Rabiul Awwal 1367 H, bertepatan dengan tanggal 12 Juli 1967 M di Jakarta dengan nama Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (BMOIWI). Pembentukan BMOIWI merupakan hasil pemikiran bersama antara tokoh-tokoh dari organisasi Muslimat NU, Wanita Islam, Wanita Syarikat Islam, Wanita Perti dan Wanita Gasbindo dengan para pendiri Ibu Hj. Rabs Syamsuridjal, Dra. Hj. Zubaidah Muchtar, Ibu Hj. Mahmudah Mawardi, Ibu Gito Admojo, dan Ibu Hafni Abuhanifah. Sejak awal berdirinya BMOIWI sudah mengadakan beberapa agenda kerja nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, antara lain: sebagai pelopor dimulainya pelatihan manasik haji di Indonesia, penerapan KB melalui forum pengajian. BMOIWI Pusat beranggotakan 32 ormas muslimah tingkat nasional, Yaitu: PP. Muslimat NU, PP. Wanita Islam, PP. Wanita Syarikat Islam, PP. ‘Aisyiyah, PP. Wanita PERTI, PP. Majelis Wanita Al-Irsyad Al-Islamiyah, PP. Wichdatul Muslimat, PP. PERSISTRI, PP. Fatayat NU, PP. Nasyiatul 'Aisyiyah, KOHATI PB HMI, PP. Persatuan Organisasi Wanita Se-Tanah Air (POWSA), PP. Kongres Buruh Islam Merdeka (KBIM), PP. Sepmiwati, PP. Wanita Itthihadil Muballighin, PP. Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT), PP. Forum Alumni KOHATI (FORKOHATI), PP. Wanita GUPPI, PP. Wanita PUI, PP. Korps Wanita Majelis Da'wah Islamiyah (MDI), PP. Angkatan Putri Al-Wasliyah, DPP. Pengajian Al-Hidayah, PP. Korps Wanita GPI (Gerakan Pemuda Islam), Korpus Korps PII Wati, PP. Persaudaraan Muslimah (SALIMAH), PP. Muslimat Al-Washliyah, PP. PERWATI, PP. Muslimat Hidayatullah, PP. Muslimat Mathla'ul Anwar, PP. FORSAP (Forum Silaturrahmi Antar Pengajian), PP. Perhimpunan Wanita Alumni Timur tengah, dan PP. Muslimat Al-Ittihadiyah. www.bmoiwipusat.or.id, diakses pada tanggal 05 Juli 2016, pukul 08:41 Wib.

[14] Lasa Hs, dkk., *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid III, hlm. 438.

peningkatan dengan jumlah yang terdaftar di Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah dengan jumlah 100.[15]

Berdasarkan uraian aktivitas dari tokoh perempuan yang bernama Siti Hajinah Mawardi yang dilakukannya di ‘Aisyiyah dan usulan kegiatan yang disampaikannya dalam kongres, maka peneliti tertarik untuk meneliti sosok Siti Hajinah sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah. Siti Hajinah yang karena kepandaiannya dalam berdakwah, oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah pada tahun 1930 dikirim untuk berkeliling Indonesia agar membawa misi ‘Aisyiyah. Ia telah menjelajahi berbagai pelosok tanah air mulai dari ujung selatan pulau Sumatera sampai ujung paling utara. Ia sudah memasuki daerah-daerah di Kalimantan, Makassar, Gorontalo, Manado.[16] Pada waktu menyiarkan agama Islam di daerah-daerah pedalaman khususnya di Senkang, Sulawesi, ia mengalami kesulitan dengan bahasa daerah penduduknya sehingga ia menggunakan juru bahasa, karena penduduk di pedalaman Sulawesi belum dapat berbahasa Indonesia. Akan tetapi, ketika ia di Gorontalo, Manado, dan Ambon sebagian besar penduduknya berbahasa Belanda, sehingga ia tidak kesulitan dalam berpidato karena ia bisa menggunakan bahasa Belanda dengan lancar.[17]

Melalui dakwah, kehadiran Siti Hajinah di ‘Aisyiyah membawa pengaruh bagi kemajuan kaum perempuan dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan agama, sehingga kegiatannya di ‘Aisyiyah perlu ditulis untuk dijadikan teladan bagi kaum perempuan maupun masyarakat luas. Selain itu, Siti Hajinah yang pandai

---

[15] *Ibid*., hlm. 8.
[16] Lasa Hs, dkk., *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid III, hlm. 434.
[17] *Ibid*.

dalam tulis-menulis di berbagai majalah seperti majalah *Suara 'Aisyiyah* perannya perlu ditulis karena ia merupakan pelopor intelektual dalam organisasi 'Aisyiyah bagi kaum perempuan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini "Kiprah Siti Hajinah di 'Aisyiyah Tahun 1946-1965 M" , maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih terarah. Kiprah yang dimaksud dalam kajian ini adalah melakukan kegiatan dengan semangat tinggi atau bergerak di bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan yang digunakan untuk memajukan masyarakat dan anggota 'Aisyiyah. Siti Hajinah yang dimaksud dalam kajian ini adalah salah seorang tokoh Islam lokal perempuan Indonesia yang bergerak di bidang dakwah melalui organisasi 'Aisyiyah.

Secara temporal, yang dibahas adalah rentang waktu antara tahun 1946-1965 M. Tahun 1946 adalah tahun permulaan Siti Hajinah menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Ia diberi amanat menjadi ketua umum dalam Kongres Darurat Muhammadiyah yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tahun 1946 pada masa kepemimpinan Ki Bagus Hadikusuma. Tahun 1965, akhir dari Siti Hajinah menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, tahun ini menjadi akhir kepemimpinannya di 'Aisyiyah setelah ia dipilih menjadi pemimpin dalam Muktamar ½ Abad Muhammadiyah yang dilaksanakan di Jakarta pada tahun 1962 pada masa K.H. Badawi.

Penelitian ini difokuskan pada kiprah Siti Hajinah di ‘Aisyiyah pada masa ia menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Siapa Siti Hajinah Mawardi?
2. Bagaimana kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah pada waktu ia menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas Siti Hajinah di ‘Aisyiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara spesifik penelitian mengenai kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan biografi Siti Hajinah Mawardi sebagai pemimpin ‘Aisyiyah.
2. Untuk menjelaskan mengenai kiprah Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah pada waktu ia menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah.
3. Untuk menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat aktivitas Siti Hajinah dalam menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tokoh penting yang menjadi pemimpin di ‘Aisyiyah, dan untuk mengetahui pertumbuhan

dan perkembangan ‘Aisyiyah yang dapat dilihat dari periode kepemimpinan tokoh ‘Aisyiyah.

2. Sebagai sumber informasi khususnya kaum ibu yang mengikuti organisasi ‘Aisyiyah untuk lebih mengenal sosok Siti Hajinah Mawardi melalui kiprahnya di organisasi ‘Aisyiyah yang dapat dilihat dari bidang agama, sosial, dan pendidikan.
3. Menambah khasanah pengetahuan tentang tokoh perempuan Islam Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Hasil dari penelusuran terhadap pustaka terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya yang memiliki subjek sejenis. Mayoritas dari karya tersebut membahas tentang sekilas riwayat hidup Siti Hajinah dan aktivitasnya di ‘Aisyiyah secara umum, sedangkan penelitian ini difokuskan pada kiprah Siti Hajinah selama menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah yang meliputi, bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan. Beberapa tulisan atau karya ilmiah yang ada keterkaitannya dengan penulisan ini, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Lely Setya Rini (mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008) berjudul “Kontribusi Siti Hajjinah Mawardi pada Pergerakan Wanita di Indonesia (1917-1991)”. Skripsi tersebut membahas tentang peran Siti Hajjinah Mawardi di organisasi ‘Aisyiyah sejak diresmikannya *Sapa Tresna* menjadi organisasi ‘Aisyiyah pada tahun 1917 sampai Siti Hajinah wafat dan

perannya di pergerakan wanita Indonesia, terutama perannya di kongres perempuan Indonesia sebagai anggota yang mewakili ‘Aisyiyah. Persamaan antara karya Lely dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Siti Hajinah di ‘Aisyiyah terutama perannya ketika menjadi perwakilan di kongres perempuan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengenai periode Siti Hajinah yang menjabat sebagai pemimpin selama lima periode yang dimulai pada tahun 1946-1949, 1953-1956, 1956-1959, 1959-1962, dan 1962-1965. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari tahun yang diteliti yaitu pada tahun 1946-1965 M, mengenai biografi Siti Hajinah Mawardi, dan faktor pendukung serta penghambat aktivitas Siti Hajinah di ‘Aisyiyah. Fokus skripsi ini membahas kiprah Siti Hajinah di ‘Aisyiyah yang dimulai pada tahun 1946-1965 yang dilihat dari bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan.

Skripsi yang ditulis oleh Zur’ah Rissa Ruskitiana Aulia (mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) berjudul “Siti Hajinah Mawardi dalam Perjuangan Perempuan Indonesia Tahun 1928-1962”. Skripsi tersebut membahas tentang peran Siti Hajinah Mawardi di organisasi ‘Aisyiyah dan Kongres Perempuan Indonesia Pertama. Persamaan antara karya Zur’ah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Siti Hajinah di ‘Aisyiyah terutama ketika menjadi perwakilan di kongres perempuan dan membahas mengenai latar belakang keluarganya. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengenai periode Siti Hajinah yang menjabat sebagai pemimpin di ‘Aisyiyah selama lima periode yang dimulai pada tahun 1946-1949, 1953-1956, 1956-1959, 1959-

1962, dan 1962-1965 serta faktor pendukung dan penghambat aktivitas Siti Hajinah ketika menjabat sebagai Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah.

Tesis yang ditulis oleh Dyah Siti Nur’aini (mahasiswa Program Magister Pemikiran Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014) berjudul “Corak Pemikiran dan Gerakan Dakwah ‘Aisyiyah pada Periode Awal (1917-1945)”. Tesis tersebut membahas tentang corak pemikiran para tokoh ‘Aisyiyah pada periode awal. Persamaan antara karya Dyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran Siti Hajinah di kongres perempuan Indonesia, tetapi hanya sedikit pembahasan mengenai kongres perempuan Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian ini yakni pembahasan mengenai kiprah Siti Hajinah pada periode ia memimpin ‘Aisyiyah pada tahun 1946-1965 M. Karya ini juga dijadikan sebagai acuan dalam menuliskan dinamika ‘Aisyiyah sebelum kepemimpinan Siti Hajinah Mawardi tahun 1917-1945 M.

Buku yang ditulis oleh Mu’arif dan Hajar Nur Setyowati yang berjudul *Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah*, diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Suara Muhammadiyah tahun 2014. Buku ini secara umum membahas tentang tokoh di organisasi ‘Aisyiyah pada masa awal salah satunya Siti Hajinah Mawardi. Buku ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian peneliti dalam menjelaskan mengenai latar belakang keluarga dan pendidikan Siti Hajinah, peran Siti Hajinah di ‘Aisyiyah sebagai perwakilan di Kongres Perempuan, karena buku ini cukup singkat dalam menjelaskan tentang tokoh Siti Hajinah, sehingga buku ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan lebih dalam lagi tentang Siti Hajinah Mawardi.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi karya terdahulu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas tokoh perempuan Islam di Indonesia yang berkiprah di organisasi ‘Aisyiyah yang dapat dilihat dari bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan. Tokoh perempuan Islam Indonesia yang mampu membawa perubahan terhadap lingkungan tempat tinggalnya serta perempuan Indonesia pada umumnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kiprah Siti Hajinah di ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinannya tahun 1946-1965 M, serta memberikan jawaban secara mendalam terhadap permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini penulis berharap dapat menyajikan sebuah penjelasan sejarah tentang kiprah Siti Hajinah di ‘Aisyiyah tahun 1946-1965 M.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan biografis-sosiologis adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya[18] serta studi

[18] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.[19]

Pendekatan biografis-sosiologis ini digunakan untuk melihat kondisi lingkungan masyarakat dimana Siti Hajinah itu tinggal, latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitasnya di ‘Aisyiyah maupun di luar organiasi yang ia ikuti, yang kemudian menyebabkannya memiliki jiwa kepemimpinan dalam dirinya, serta tindakan-tindakan Siti Hajinah dalam memperjuangkan kaum perempuan melalui gerakan pengajian untuk masyarakat luas. Tindakannya ini tidaklah mudah, banyak rintangan dalam memperjuangkan ajaran Islam terutama sikap dari pemerintahan Belanda yang melarang kegiatan dakwah. Bagi Siti Hajinah, dakwah harus terus diperjuangkan karena baginya perempuan juga harus berpartisipasi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ini menempatkan peranan tokoh sebagai pelaku utama yang mempunyai peranan penting dalam pembaharuan, baik formal maupun nonformal. Teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini menurut peneliti adalah teori peranan sosial yang dikemukakan Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.[20] Peranan sosial didefinisikan juga

---

[19]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

[20] Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.[21]

Teori tersebut dapat digunakan peneliti dalam mengungkapkan aktivitas yang dilakukan oleh Siti Hajinah Mawardi sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam mengembangkan organisasi 'Aisyiyah melalui bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap awal bagi seorang peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.[22]

Dalam tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip tentang Siti Hajinah, foto Siti Hajinah dalam mengikuti kegiatan di 'Aisyiyah. Di samping itu juga sangat penting adalah sumber lisan dari pelaku sejarah yang termuat dalam arsip hasil wawancara pada saat Siti Hajinah Mawardi masih hidup. Selain itu juga diperoleh dari saksi sejarah, sumber diperoleh dengan metode wawancara.

---

[21] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 94.

[22] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan metode tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai informan yang dianggap memiliki hubungan dekat dengan tokoh Siti Hajinah yaitu tetangga Siti Hajinah di Kauman yang merupakan anggota ‘Aisyiyah yang bernama ibu Uswatun Hasanah Ghazali, putri bungsu Siti Hajinah yang bernama ibu Darmini, dan Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah periode 2000-2010 yaitu ibu Siti Chamamah Soeratno.

Sumber sekunder berupa buku-buku pendukung dalam kajian sejarah tokoh perempuan Islam. Buku-buku yang digunakan yaitu buku yang membahas mengenai para tokoh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah sejak tahun 1917-1945 M, dan buku yang memuat tentang Siti Hajinah, antara lain: *Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah*, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah*, *‘Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Sebuah Tinjauan Awal*, Pahlawan Nasional: Nyai Ahmad Dahlan.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Perpustakaan Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, Toko Buku Suara Muhammadiyah, Toko Buku Perlengkapan ‘Aisyiyah, Suara ‘Aisyiyah, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Santo Ignatius, dan Badan Arsip Daerah Yogyakarta.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan. Langkah berikutnya adalah melakukan kritik sumber (verifikasi). Verifikasi adalah menguji dan menganalisis data secara kritis baik ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan dengan menguji keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik, seperti tulisan, tinta, kertas, stempel, dan lain-lain.[23] Untuk menguji kesahihan sumber dilakukan kritik intern, dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber sekunder yang perlu untuk dibandingkan dengan sumber yang lain seperti buku yang berjudul *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, dalam buku ini terdapat perbedaan mengenai tanggal berdirinya organisasi ‘Aisyiyah di Yogyakarta. Buku yang berjudul *Ensiklopedi Muhammadiyah* dan *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah* terdapat perbedaan dengan sumber wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai jumlah saudara Siti Hajinah Mawardi. Peneliti membandingkan dengan karya skripsi yang sebelumnya sudah dijadikan sumber dan memilih sumber data yang sebelumnya sudah banyak digunakan, dan memilih menggunakan sumber wawancara dari ibu

[23] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 63.

Uswatun Hasanah Ghazali sebagai sumber akurat karena pihak yang diwawancarai pernah hidup sezaman dengan Siti Hajinah Mawardi.

3. Interpretasi

Dalam tahap ini sumber-sumber yang telah terkumpul dan telah melalui proses kritik sumber kemudian dianalisis.[24] Interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan dilakukan berdasarkan konsep dan teori dengan menghubungkan berbagai data yang ada. Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan biografis-sosiologis dengan teori peranan sosial Erving Goffman.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.[25] Dalam tahap terakhir ini fakta-fakta yang telah diperoleh dari tahapan interpretasi kemudian dipaparkan secara kronologis dan sistematis dalam sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan aturan dan standar yang ditentukan. Penulisan sejarah harus menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang mudah dan dapat dipahami maksud tulisannya. Selain itu, penulisan hasil penelitian sejarah ini harus memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal atau fase perencanaan sampai dengan proses akhir atau penarikan kesimpulan.

---

[24] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.
[25] *Ibid*., hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang menguraikan hal-hal pokok yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, mengenai ‘Aisyiyah sebelum kepemimpinan Siti Hajinah Mawardi 1917-1945 M. Pada bab ini menguraikan tentang kondisi ‘Aisyiyah sebelum Siti Hajinah memimpin yang dilihat dari periode pimpinan ‘Aisyiyah mulai dari Siti Bariyah (1917-1920), Nyai Ahmad Dahlan (1921-1926), Siti Bariyah (1927-1929), Nyai Ahmad Dahlan (1930), Siti Aisyah (1931), Siti Munjiah (1932-1936), Siti Aisyah (1937), Siti Badilah Zuber (1938), Siti Aisyah (1939-1945) dalam bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan.

Bab ketiga mendeskripsikan mengenai biografi Siti Hajinah Mawardi. Uraian ini memuat tentang Kondisi Masyarakat Kauman Yogyakarta dilihat dari bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang kebudayaan, latar belakang keluarga Siti Hajinah, pendidikan Siti Hajinah Mawardi, dan aktivitas Siti Hajinah Mawardi.

Bab keempat, membahas tentang ‘Aisyiyah pada kepemimpinan Siti Hajinah Mawardi tahun 1946-1965 M. Pada bab ini diuraikan tentang kiprah yang dihasilkan

Siti Hajinah selama lima periode ia memimpin ‘Aisyiyah pada tahun 1946-1949, 1953-1956, 1956-1959, 1959-1962 dan 1962-1965 M. Selain itu, bab ini membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat aktivitas Siti Hajinah Mawardi di ‘Aisyiyah. Bab ini merupakan pembahasan inti yang nantinya akan disimpulkan dalam bab kelima.

Terakhir, bab kelima berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Saran digunakan untuk pembaca memberikan masukan kepada peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siti Hajinah lahir pada tahun 1906 di Yogyakarta. Siti Hajinah merupakan seorang perempuan yang aktif dalam berdakwah, memiliki wawasan yang luas mengenai intelektual dan pemahaman mengenai agama Islam. Siti Hajinah dalam perjuangan dan potensinya di organisasi ‘Aisyiyah pernah menjabat sebagai sekretaris umum pimpinan pusat sejak tahun 1927 hingga 1945. Ia juga pernah menjabat sebagai pimpinan majalah bulanan *Suara ‘Aisyiyah* selama 17 tahun, menjabat sebagai bendahara serta pada zaman kemerdekaan selama lima periode menjabat sebagai ketua umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah yakni pada tahun 1946-1949, 1953-1956, 1956-1959, 1959-1962, dan 1962-1965. Jabatan terakhir Siti Hajinah di ‘Aisyiyah adalah sebagai penasihat Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah.

Kiprah Siti Hajinah dalam memajukan, mengembangkan dan merintis kegiatan baru di ‘Aisyiyah selama lima periode ia memimpin ‘Aisyiyah, dalam bidang agama, bidang sosial, maupun bidang pendidikan. Dalam bidang agama usaha yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan-pertemuan antara anggota dan para simpatisan ‘Aisyiyah, mendirikan dan memelihara, dan memberikan wakaf. Di bidang sosial usaha yang dilakukan ‘Aisyiyah adalah menerbitkan atau memberi bantuan untuk penerbitan buku-buku, piagam-piagam, brosur-brosur, dan surat kabar. Dalam bidang pendidikan, setelah adanya perubahan nama menjadi Bustanul Athfal,

pengurus ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah mengambil keputusan untuk mengubah nama menjadi “Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal” atau disingkat menjadi TK ABA, hingga sekarang.

Selain itu, kiprah yang dilakukan Siti Hajinah di ‘Aisyiyah dalam bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan, yaitu: dalam bidang agama ‘Aisyiyah mendirikan dan memelihara atau membantu tempat-tempat ibadah (rumah-rumah wakaf dan musholla) yang dipakai untuk melaksanakan ibadah oleh kaum ibu, mendidik anak-anak dan kaum perempuan supaya kelak menjadi istri yang baik. Dalam bidang sosial Siti Hajinah melanjutkan kegiatan yang sebelumnya sudah ada seperti memberi bantuan pelayanan kematian, memberi bantuan pada korban bencana alam. ‘Aisyiyah juga mengadakan kegiatan semacam biro konsultasi keluarga. Dalam bidang pendidikan ‘Aisyiyah mendirikan dan memelihara sekolah ‘Aisyiyah seperti di TK-ABA. Kemudian usaha ‘Aisyiyah dalam pemberantasan buta huruf dijadikan sebagai gerakan yang diselenggarakan secara nasional.

Usaha-usaha di atas merupakan usaha yang dilakukan Siti Hajinah ketika memimpin ‘Aisyiyah, dari usaha tersebut diharapkan ‘Aisyiyah mampu bergerak maju sesuai dengan perkembangan zaman dan kegiatan yang diadakan di Pusat hingga Ranting dapat bermanfaat bagi semua anggota ‘Aisyiyah maupun masyarakat luas. Kiprah Siti Hajinah ketika memimpin ‘Aisyiyah juga memiliki dukungan dan hambatan dari berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar ‘Aisyiyah. Adanya dukungan dari keluarga maupun anggota ‘Aisyiyah menjadikan Siti Hajinah semangat dalam berjuang dan berdakwah. Sedangkan hambatan yang ia peroleh

dalam memajukan ‘Aisyiyah baik dari dalam maupun luar tidak dijadikannya sebagai penghalang untuk tetap memperjuangkan agama Islam melalui organisasi ‘Aisyiyah yang selama ini sudah menjadi bagian dari aktivitasnya.

Siti Hajinah Mawardi merupakan profil seorang perempuan yang gigih dalam mencapai keinginannya. Sebagai seorang perempuan, pengabdiannya terhadap bangsa dan negara, telah ditunjukkan dalam beberapa aktivitas yang dilakukan pada masa perjuangan maupun pada masa selanjutnya. Ia merupakan salah seorang perempuan Indonesia yang dapat dijadikan teladan bagi generasi penerus.

B. Saran

Sebelum menulis sebuah kejadian sejarah, sebaiknya seorang penulis meneliti, menganalisis, secara mendalam terlebih dulu masalah yang terjadi. Seorang penulis juga harus mampu mendalami permasalahan yang diteliti sehingga fokus pada satu kajian. Dalam menuangkan kalimat yang mudah dipahami pembaca, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulis harus netral dalam mengembangkan masalah yang diteliti agar tidak terjadi subjektivitas yang negatif. Dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.

_____ , *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Blackburn, Susan, *Kongres Perempuan Pertama Tinjauan Ulang*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV, 2007.

Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Darban, Ahmad Adaby (ed.), *'Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Sebuah Tinjauan Awal*, Yogyakarta: Jurusan Sejarah FIB UGM, 2010.

_____ , *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.

Fakhruddin, AR. dkk., *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1990.

Febriansyah, Raihan. dkk., *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*, Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013.

Hajar Nur Setyowati, & Mu'arif, *Srikandi-Srikandi 'Aisyiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.

Hs, Lasa. dkk., *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid III, Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 2002.

Jatmika, Sidik, *Kauman: Muhammadiyah Undercover*, Yogyakarta: Gelanggang, 2010.

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi.* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010.

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Mulkan, Abdul Munir & Ahmad Syafii Maarif, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, Jakarta: Kompas, 2010.

Nashir, Haedar, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, Yogyakarta: PP 'Aisyiyah Seksie Khusus Penerbitan dan Publikasi, tidak ada tahun.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Almanak Muhammadiyah Tahun Hijriah 1379/ 1959-1960 M: Almanak yang ke XX*, Jakarta: PP Muhammadiyah Majelis Taman Pustaka, 1959.

Pringgodigdo, A.K, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta: Dian Rakyat, 1986.

Ramdhon, Akmad, *Pudarnya Kauman: Studi Perubahan Sosial Masyarakat Islam Tradisional*, Yogyakarta: Elmatera, 2011.

Ramly, Najamuddin, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*, Jakarta: Grafindo, 2010.

Suratmin, dkk., *Biografi Tokoh Kongres Perempuan Indonesia Pertama*, Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1991.

_____, *Pahlawan Nasional: Nyai Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Proyek Biografi Pahlawan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

Yusuf, Yunan, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

JURNAL/ MAKALAH

Hajati, Chusnul, "Aktivitas 'Aisyiyah dalam Meningkatkan Peranan Sosial Wanita di Indonesia", Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1985, *Makalah* tidak dipublikasikan.

Ruhaini Dzuhayatin, Siti, "Menakar "Kadar Politis" 'Aisyiyah", *Yin Yang*, Jurnal Studi Gender dan Anak, STAIN Purwokerto, Vol.4, No.2, 2009.

MAJALAH

Nasehat Perkawinan dan Keluarga, No. 23 Tahun ke III, Jakarta:Pustaka Antara, 1974.

Suara 'Aisyiyah, No. 5 Juli Th. Xviii, 1953.

Suara 'Aisyiyah, No 6/7 Ag./Sept Th. Xviii, 1953.

Suara 'Aisyiyah, No. 6 Oktober Th. Xx, 1955.

Suara 'Aisyiyah, 5 Mei Th. Ke-93, 2016.

SKRIPSI

Kamalin, " 'AISYIYAH (Studi Tentang Salah Satu Organisasi Sosial Keagamaan Wanita Islam Indonesia)", *Skripsi* Fakultas Adab dan Humaniora Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1990, tidak dipublikasikan.

Nurhadi, "Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Kauman Yogyakarta Tahun 1916-1990 M ", *Skripsi* Fakultas Adab dan Humaniora Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015, tidak dipublikasikan.

Prastiwi, Medita Prana, "Perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kota Yogyakarta Tahun 1919-1950", *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.

Rissa Ruskistiana Aulia, Zur'ah, "Siti Hajinah Mawardi Dalam Perjuangan Perempuan Tahun 1928-1962", *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, tidak dipublikasikan.

Siti Nur'aini, Dyah, "Corak Pemikiran dan Gerakan Dakwah 'Aisyiyah pada Periode Awal (1917-1945)", *Tesis* Program Magister Pemikiran Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, tidak dipublikasikan.

Sundinem, "Nyai Ahmad Dahlan dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Wanita di Indonesia", *Skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga, 1990, tidak dipublikasikan.

WAWANCARA

Wawancara dengan ibu Darmini, putri bungsu Siti Hajinah Mawardi, di Jalan H. Agus Salim No. 30 Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, pada tanggal 15 Oktober 2016, pukul 11.00 wib.

Wawancara dengan ibu Siti Chamamah Soeratno, Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2000-2010, di Bunderan Boulevard UGM, Bulaksumur Blok G. 10 Yogyakarta, pada tanggal 18 Oktober 2016, pukul 10.00 wib.

Wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah Ghazali, anggota 'Aisyiyah, di Kauman Yogyakarta, pada tanggal 07 Oktober 2016, pukul 09.00 wib.

WEB (INTERNET)

https://id.wikipedia.org/wiki/Volkschool, diakses pada tanggal 21 Juli 2016, pukul 10.15 wib.

http://ppa.uad.ac.id/ppa3/siti-hayinah/, diakses pada tanggal 22 Juli 2016, pukul: 12:49 Wib.

www.bmoiwipusat.or.id, diakses pada tanggal 05 Juli 2016, pukul 08:41 Wib.

www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/07/31/nsca629-siti-bariyah-pendidikan-bekal-utama-dakwah, diakses pada tanggal 23 Juli 2016, pukul 19:07 Wib.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Keterangan Lambang Organisai ‘Aisyiyah[1]

Matahari bersinar warna putih di atas dasar warna hijau. Dikelilingi dua kalimah syahadat. Nama ‘Aisyiyah di tengah.

Arti dan maksud :

Warna putih : kesucian, keberanian

Hijau : kesuburan, kemakmuran, dan kesejahteraan

Matahari : memancarkan cahaya menyinari alam semesta

Dua kalimah syahadat : perjuangan ‘Aisyiyah berdasarkan Islam (Tauhid)

[1] Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah* (Yogyakarta: PP ‘Aisyiyah Seksie Khusus Penerbitan dan Publikasi, tidak ada tahun), hlm. 133.

‘Aisyiyah :diambil dari Aisyah, nama seorang istri Nabi Muhammad saw.

Penjelasan :

‘Aisyiyah membawakan dua kalimah syahadat agar dapat menyinari kegelapan jiwa umat bagaikan matahari yang memancarkan cahayanya, menembus ruang angkasa sampai ke bumi, dan mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi kebutuhan hidup semua makhluk Tuhan.

Selain di bidang spiritual ‘Aisyiyah pun berjuang untuk kemakmuran dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta pembangunan bangsa.

Di dalam menjalankan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan menuju tujuan organisasi, ‘Aisyiyah menjadikan Siti Aisyah, istri Nabi Muhammad saw sebagai “cermin teladan”, karena dia menetapi kewajiban sebagai istri/perempuan dalam rumah tangga dan dapat memenuhi panggilan masyarakat. Siti Aisyah berhasil mengangkat derajat kaum perempuan hingga mendapat tempat yang wajar, setara dengan kaum pria.

Lampiran 2

Foto Siti Hajinah Mawardi[2]

[2] http://ppa.uad.ac.id/ppa3/siti-hayinah/, diakses pada tanggal 22 Juli 2016, pukul: 12:49 Wib.

Lampiran 3

Peserta dan Pimpinan Kongres Perempuan Pertama tanggal 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta[3]

[3] Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, hlm. 138.

Lampiran 4

Ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah[4]

No	Ketua PPA	Tahun	Musyawarah	Tempat	Ketua PPM
1	Siti Bariyah	1917	Algemene Verg (1)	Yogyakarta	K.H A Dahlan
2	Siti Bariyah	1918	Algemene Verg	Yogyakarta	K.H A Dahlan
3	Siti Bariyah	1919	Algemene Verg	Yogyakarta	K.H A Dahlan
4	Siti Bariyah	1920	Algemene Verg	Yogyakarta	K.H A Dahlan
5	Nyai Ahmad Dahlan	1921	Algemene Verg	Yogyakarta	K.H A Dahlan
6	Nyai Ahmad Dahlan	1922	Jaarvergadering (2)	Yogyakarta	K.H Ibrahim
7	Nyai Ahmad Dahlan	1923	Jaarvergadering	Yogyakarta	K.H Ibrahim
8	Nyai Ahmad Dahlan	1924	Kongres ke-13	Yogyakarta	K.H Ibrahim
9	Nyai Ahmad Dahlan	1925	Rapat Besar Tahunan	Yogyakarta	K.H Ibrahim
10	Nyai Ahmad Dahlan	1926	Kongres ke-15	Yogyakarta	K.H Ibrahim
11	Siti Bariyah	1927	Kongres ke-16	Yogyakarta	K.H Ibrahim
12	Siti Bariyah	1928	Kongres ke-17	Yogyakarta	K.H Ibrahim

[4] *Ibid*., hlm 122-123.

13	Siti Bariyah	1929	Kongres ke-18	Surabaya	K.H Ibrahim
14	Nyai Ahmad Dahlan	1930	Kongres ke-19	Pekalongan	K.H Ibrahim
15	Siti Aisyah	1931	Kongres ke-20	Yogyakarta	K.H Ibrahim
16	Siti Munjiah	1932	Kongres ke-21	Solo	K.H Ibrahim
17	Siti Munjiah	1933	Kongres ke-22	Bukittinggi	K.H Ibrahim
18	Siti Munjiah	1934	Kongres ke-23	Yogyakarta	K.H. Hisyam
19	Siti Munjiah	1935	Kongres ke-24	Makasar	K.H. Hisyam
20	Siti Munjiah	1936	Kongres ¼ Abad	Semarang	K.H. Hisyam
21	Siti Aisyah	1937	Kongres ke-26	Yogyakarta	K.H. M Mansur
22	Siti Badilah Zuber	1938	Kongres ke-27	Banjarmasin	K.H. M Mansur
23	Siti Aisyah	1939	Kongres ke-28	Betawi	K.H. M Mansur
24	Siti Aisyah	1940	Kongres ke-29	Yogyakarta	K.H. M Mansur
25	Siti Aisyah	1941	Kongres ke-30 (3)	Malang	K.H. M Mansur
26	Siti Aisyah	1944	Pertemuan Cabang-cabang se-Jawa Madura (4)	Medan	Ki Bagus Hadikusumo
27	Siti Hajinah	1946	Kongres Darurat	Yogyakarta	Ki Bagus

					Hadikusumo
28	Siti Aisyah	1950	Muktamar ke-31	Purwokerto	AR. St Mansur
29	Siti Hajinah	1953	Muktamar ke-32	Yogyakarta	AR. St Mansur
30	Siti Hajinah	1956	Muktamar ke-33	Yogyakarta	AR. St Mansur
31	Siti Hajinah	1959	Muktamar ke-34	Yogyakarta	M. Yunus Anis
32	Siti Hajinah	1962	Muktamar ½ Abad	Jakarta	K.H. Badawi
33	Siti Baroroh Baried	1965	Muktamar ke-36	Bandung	K.H. Badawi
34	Siti Baroroh Baried	1968	Muktamar ke-37	Yogyakarta	K.H. Faqih Us.
35	Siti Baroroh Baried	1971	Muktamar ke-38	Makasar	K.H. AR. Fach
36	Siti Baroroh Baried	1974	Muktamar ke-39	Padang	K.H. AR. Fach
37	Siti Baroroh Baried	1978	Muktamar ke-40	Surabaya	K.H. AR. Fach
38	Elyda	1985	Muktamar ke-41	Solo	K.H. AR. Fach
39	Elyda	1990	Muktamar ke-42	Yogyakarta	K.H Azhar B
40	Elyda	1995	Muktamar ke-43	Banda Aceh	H. Amin Rais
41	Chamamah Soeratno	2000	Muktamar ke-44	Jakarta	H. Syafii Maarif

Lampiran 5

Daftar Informan

1. Nama : ibu Darmini

   Alamat : Jalan H. Agus Salim No. 30, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta

   Pekerjaan :Dosen Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

   Keterangan : Putri bungsu Siti Hajinah Mawardi

2. Nama : ibu Siti Chamamah Soeratno

   Alamat : Bulaksumur G.10 Yogyakarta

   Pekerjaan : Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya UGM

   Keterangan : Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah selama dua periode, 2000-2005 dan 2005-2010.

3. Nama : ibu Uswatun Hasanah Ghazali

   Alamat : Kauman GM/209 Yogyakarta

   Pekerjaan : Pensiun guru Mualimat Muhammadiyah Notoprajan Yogyakarta, SMP dan SMA Muhammadiyah di Jakarta, Surabaya, SPK Yogyakarta, Akademi Keperawatan Yogyakarta

   Keterangan : Anggota ‘Aisyiyah

Lampiran 6

Instrumen Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara:

A. Ibu Darmini

1. Bagaimana aktivitas dakwah ibu Hajinah di lingkungan masyarakat dan keluarga?
2. Berapa jumlah putra-putri beliau?
3. Bagaimana peran beliau dalam organisasi ‘Aisyiyah?

B. Ibu Siti Chamamah Soeratno

1. Bagaimana kiprah atau peran ibu Hajinah pada waktu beliau memimpin ‘Aisyiyah?

C. Ibu Uswatun Hasanah Ghazali

1. Bagaimana latar belakang keluarga ibu Hajinah?
2. Berapa jumlah saudara ibu Hajinah?
3. Bagaimana peran ibu Hajinah di dalam maupun di luar ‘Aisyiyah?

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama	: Herlinda Rahmawati
Tempat, tanggal lahir	: Magelang, 11 Agustus 1994
Nama Ayah	: Tamjis
Nama Ibu	: Sarti
Asal Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
Alamat Kos	: Jalan Bimokurdo No. 13 Sapen, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Dusun Surodadi RT 003/RW 002, Gondowangi, Sawangan Magelang, Jawa Tengah
E-mail	: Herlindarahmawati92@gmail.com
No. Hp	: 085725573776

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Surodadi 1
2. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surodadi 1
3. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Sawangan
4. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Muntilan

Yogyakarta, 20 September 2016

Herlinda Rahmawati